

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap proses pelaksanaan dan evaluasi program In House Training melalui perencanaan berbasis data (PBD) dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru sekolah dasar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta perspektif para pelaku pendidikan secara lebih utuh dan kontekstual (Creswell, 2016:16).

Pendekatan kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis, dan penuh makna. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan program IHT Melalui PBD tidak hanya dilihat sebagai kegiatan administratif, tetapi sebagai proses perubahan budaya kerja guru dalam memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif menjadi relevan karena mampu menangkap fenomena tersebut secara alami dalam setting sekolah (Moleong, 2017:7).

Penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti memahami dinamika program IHT secara lebih mendalam, termasuk interaksi antar guru, kepala sekolah, dan pihak terkait dalam implementasi PBD (Sugiyono, 2020:9).

Pendekatan kualitatif juga dipilih karena tujuan penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi secara komprehensif pelaksanaan program. Evaluasi dalam penelitian ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga dampak program terhadap kompetensi pedagogi guru. Dengan demikian, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, narasi,

serta dokumen yang mencerminkan realitas di lapangan (Bogdan & Biklen, 2007:5).

Dalam konteks evaluasi program, pendekatan kualitatif memberikan ruang untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan IHT Melalui PBD. Hal ini penting karena setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga keberhasilan program tidak dapat diukur hanya dengan angka, tetapi perlu dipahami melalui pengalaman dan persepsi para pelaksana program (Patton, 2002:40). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap perubahan kompetensi pedagogi guru secara lebih mendalam. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari perubahan sikap, keterampilan mengajar, serta kemampuan guru dalam menggunakan data rapor pendidikan sebagai dasar perencanaan pembelajaran. Hal-hal seperti ini sulit diukur secara kuantitatif, namun dapat digali secara maksimal melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya konteks dalam memahami fenomena. Program IHT Melalui PBD dilaksanakan dalam lingkungan sekolah dasar dengan karakteristik tertentu, baik dari segi sumber daya manusia, budaya sekolah, maupun dukungan kebijakan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi, melainkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap kasus yang diteliti (Lincoln & Guba, 1985:43).

Pendekatan kualitatif mengedepankan prinsip fleksibilitas. Peneliti dapat menyesuaikan fokus penelitian sesuai dengan temuan di lapangan. Misalnya, apabila ditemukan dinamika baru dalam pelaksanaan IHT yang berpengaruh terhadap kompetensi guru, maka peneliti dapat menggali lebih dalam aspek tersebut. Fleksibilitas ini menjadi kekuatan utama dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2016:185).

Pendekatan kualitatif juga memberikan kesempatan bagi partisipan untuk menyampaikan pengalaman mereka secara lebih bebas. Guru sebagai subjek

utama penelitian dapat mengungkapkan pandangan mereka mengenai manfaat, tantangan, serta harapan terhadap program IHT Melalui PBD. Hal ini menjadikan hasil penelitian lebih kaya dan mencerminkan realitas yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang menentukan kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk memiliki kepekaan, keterampilan komunikasi, serta kemampuan analisis yang baik. Peneliti juga harus menjaga objektivitas dan menghindari bias dalam menginterpretasikan data yang diperoleh (Moleong, 2017:168).

Kesimpulannya, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan utuh terhadap pelaksanaan serta evaluasi program *In House Training* melalui perencanaan berbasis data dalam meningkatkan kompetensi guru pedagogi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menangkap kenyataan di lapangan secara alami, termasuk pengalaman, interaksi, serta dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah. Dengan peran peneliti sebagai instrumen utama, data yang diperoleh tidak hanya berupa angka, tetapi juga narasi yang menggambarkan perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik mengajar guru. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami konteks secara lebih spesifik, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan gambaran yang lebih bermakna terhadap efektivitas program, meskipun hasilnya tidak untuk digeneralisasi, melainkan untuk memperkaya pemahaman terhadap kasus yang diteliti.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah metode studi kasus evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Metode evaluatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur secara mendalam pelaksanaan program *In House Training* (IHT) yang berlandaskan Perencanaan Berbasis Data (PBD), serta seberapa besar program tersebut berhasil mendorong transformasi kompetensi pedagogi para guru sekolah dasar. Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya melihat hasil akhir saja,

tetapi juga memperhatikan langkah-langkah dan proses yang dilakukan selama program berjalan (Patton, 2002:12).

Metode evaluatif dalam penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai seberapa efektif program tersebut. Peneliti mencoba mengetahui apakah program IHT yang berlandaskan PBD telah diterapkan sesuai dengan rencana yang telah disusun, bagaimana proses pelaksanaannya berlangsung, serta dampak apa saja yang timbul sebagai hasil dari program tersebut terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru. Ini sesuai dengan pendapat bahwa evaluasi program adalah usaha yang terstruktur untuk mengumpulkan informasi sebagai dasar dalam membuat keputusan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007:11).

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan model evaluasi yang bersifat deskriptif dan analitis. Artinya, peneliti tidak hanya menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan, tetapi juga menganalisis secara mendalam hasil yang mereka dapatkan. Dengan metode ini, berbagai bagian dalam program IHT, mulai dari perencanaan yang didasarkan pada data, pelaksanaan pelatihan, hingga tindak lanjutnya, dapat dicek secara kritis dan terstruktur (Creswell, 2016:5).

Peneliti berperan langsung sebagai alat utama dalam proses pengumpulan dan analisis data dalam metode penelitian ini. Peneliti berinteraksi langsung dengan orang yang menjadi subjek penelitian, seperti guru, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya, agar bisa memperoleh informasi yang lebih dalam dan jelas. Keterlibatan ini membantu peneliti memahami latar belakang dan kondisi pelaksanaan program secara lebih jelas dan menyeluruh (Moleong, 2017:10).

Metode evaluatif kualitatif memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi perbedaan antara harapan dan kenyataan di lapangan. Misalnya, apakah program IHT yang dibuat berdasarkan hasil rapor pendidikan itu benar-benar bisa memenuhi kebutuhan guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menjelaskan kondisi yang ada,

tetapi juga memberikan pertimbangan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut (Sugiyono, 2020:37).

Evaluasi program dilakukan dengan melihat secara lengkap berbagai bagian pentingnya, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Peneliti mencoba menemukan hal-hal yang membantu program berjalan baik, serta masalah-masalah yang muncul saat program tersebut dijalankan. Pendekatan ini penting untuk memberikan saran yang bermanfaat dalam mengembangkan program-program di masa depan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007:325).

Metode penelitian ini membantu peneliti memahami perubahan kemampuan mengajar guru secara lebih dalam. Perubahan kemampuan guru tidak hanya terlihat dari pengetahuan saja, tetapi juga dari perubahan sikap, cara mengajar, serta kemampuan menggunakan data untuk merancang pembelajaran. Ini membuat hasil penelitian menjadi lebih kaya dan bermakna.

Metode evaluatif kualitatif memberi kesempatan untuk lebih fleksibel dalam melakukan penelitian. Peneliti bisa mengubah fokus penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan di lapangan. Jika ada hal-hal tertentu yang dianggap penting dan berpengaruh dalam keberhasilan program, peneliti bisa mengeksplorasi lebih lanjut mengenai aspek tersebut. Fleksibilitas ini menjadi salah satu kelebihan utama dalam penelitian kualitatif, seperti yang disebutkan oleh Creswell, 2016:183).

Dalam mempertahankan kualitas penelitian, metode ini juga mengutamakan prinsip kebenaran data. Peneliti menggunakan metode triangulasi agar data yang didapatkan jadi lebih benar dan bisa dipercaya. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber data, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumen (Sugiyono, 2020:273).

Metode penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Hasil evaluasi diharapkan bisa memberikan saran yang bermanfaat bagi sekolah dalam memperbaiki dan menerapkan program IHT yang Melalui PBD

secara lebih baik dan lestari. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam meningkatkan kemampuan pedagogi guru sekolah dasar.

Secara keseluruhan, metode evaluatif yang digunakan dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai program IHT yang berbasis pada Perencanaan Berbasis Data. Pendekatan ini memberi ruang bagi peneliti untuk tidak hanya melihat fakta, tetapi juga memahami makna di balik fakta tersebut.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada kedalaman informasi dan pemahaman konteks. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih agar mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan program *In House Training* (IHT) melalui perencanaan berbasis data (PBD) serta dampaknya terhadap kompetensi pedagogi guru sekolah dasar (Creswell, 2016:185).

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung terkait proses pelaksanaan program IHT di sekolah. Melalui observasi, peneliti dapat melihat bagaimana kegiatan pelatihan berlangsung, bagaimana interaksi antar guru, serta bagaimana pemanfaatan data dalam proses perencanaan pembelajaran. Observasi yang digunakan bersifat partisipatif moderat, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan namun tetap menjaga jarak sebagai pengamat. Teknik ini penting untuk menangkap fenomena yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara (Moleong, 2017:174).

Sedangkan, wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki panduan pertanyaan, tetapi tetap

memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara bebas. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru peserta IHT, serta pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan program. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami persepsi, pengalaman, dan refleksi informan terkait efektivitas program (Sugiyono, 2020:116). Adapun Subjek penelitian secara rinci peneliti buat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Nama Instansi	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	SDN Tanjungbiru	1
2.	Kepala Sekolah	SD Al Mu'nin	1
3.	Guru	SDN Tanjungbiru	2
4.	Guru	SD Al'mumin	2

Teknik berikutnya adalah studi dokumentasi, yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikaji meliputi rapor pendidikan, rencana kegiatan IHT, materi pelatihan, daftar hadir, serta hasil evaluasi program. Studi dokumentasi membantu peneliti memperoleh data yang bersifat objektif dan historis, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan program (Bogdan & Biklen, 2007:136).

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, hingga pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti dituntut memiliki kepekaan terhadap situasi sosial, kemampuan berkomunikasi yang baik, serta keterampilan dalam menginterpretasikan data secara objektif. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada kualitas interaksi antara peneliti dan informan (Moleong, 2017:9).

Selain peneliti sebagai instrumen utama, digunakan pula instrumen pendukung untuk membantu proses pengumpulan data. Instrumen tersebut meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Pedoman observasi berisi aspek-aspek yang diamati, seperti keterlibatan peserta, metode pelatihan, serta penggunaan data dalam kegiatan IHT. Sementara itu, pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus penelitian, namun tetap fleksibel sesuai dengan perkembangan di lapangan (Sugiyono, 2020:66).

Instrumen lainnya adalah alat bantu perekam, seperti alat tulis, buku catatan lapangan, dan perangkat perekam suara. Catatan lapangan digunakan untuk merekam kejadian penting selama observasi dan wawancara, sedangkan perekam suara membantu peneliti dalam mendokumentasikan percakapan secara lebih akurat. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk meminimalkan kehilangan data dan meningkatkan ketepatan dalam analisis (Creswell, 2016:177).

Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk saling melengkapi. Observasi memberikan gambaran nyata di lapangan, wawancara menggali makna di balik fenomena, sedangkan dokumentasi memberikan bukti pendukung yang objektif. Dengan kombinasi ini, data yang diperoleh diharapkan lebih kaya, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kisi-kisi penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi. Namun sebelumnya peneliti lampirkan jadwal penelitian. Berikut rinciannya:

a) Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

NO.	Kegiatan	Bulan			
		Feb.	Maret	April	Mei
1.	Penyusunan Proposal				
2.	Revisi proposal				
3.	Perizinan Penelitian Ke Lokus 2 Satuan Pendidikan				
4.	Penyusunan Instrumen Penelitian				
5.	Observasi Lapangan				
6.	Pengumpulan Data				
7.	Analisis Data				
8.	Penyusunan Laporan/Tesis				

b) Kisi-kisi Penelitian

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
				OB	WW	STD
1.	Bagaimana mengevaluasi konteks program <i>in house training</i> melalui perencanaan berbasis data dalam upaya transformasi kompetensi pedagogi guru SD di SDN Tanjungbiru dan SD Al Mu'min?	Kesesuaian program dengan kebutuhan	A1, A2		√	√
		Pemanfaatan data pendidikan	A1, A2, B1, B2	√	√	
		Kejelasan tujuan program	A1, A2		√	√
		Identifikasi masalah pembelajaran	B1, B2		√	
		Keterlibatan	A1, A2		√	
2.	Bagaimana mengevaluasi <i>input</i> program <i>in house training</i> melalui perencanaan berbasis data dalam upaya transformasi kompetensi pedagogi guru	Perencanaan program	A1, A2			√
		Materi pelatihan	B1, B2		√	
		Narasumber	A1, A2, B1, B2		√	
		Sarana prasarana	A1, A2, B1, B2	√		

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
				OB	WW	STD
	SD di SDN Tanjungbiru dan SD Al Mu'min?	Waktu dan Pendanaan	A1, A2			√
		Strategi pelaksanaan	A1, A2		√	
3.	Bagaimana mengevaluasi proses program <i>in house training melalui perencanaan berbasis data</i> dalam upaya transformasi kompetensi pedagogi guru SD di SDN Tanjungbiru dan SD Al Mu'min?	Pelaksanaan program	B1, B2	√		
		Metode pelatihan	B1, B2	√		
		Partispasi guru	B1, B2	√		
		Pemanfaatan data	B1, B2	√	√	
		Kualitas narasumber	B1, B2		√	
4.	Bagaimana mengevaluasi produk program <i>in house training melalui perencanaan berbasis data</i> dalam upaya transformasi kompetensi pedagogi guru SD di SDN Tanjungbiru dan SD Al Mu'min?	Hasil penelitian	B1, B2		√	
		Perencanaan pembelajaran	B1, B2			√
		Kompetensi mengajar	B1, B2	√		
		Praktik pembelajaran	B1, B2	√		
		Dampak pembelajaran	A1, A2, B1, B2		√	
5.	Bagaimana kendala yang dihadapi pada program <i>in house training</i> melalui perencanaan berbasis data dalam upaya transformasi kompetensi pedagogi guru SD di SDN Tanjungbiru dan SD Al Mu'min?	Hambatan program	B1, B2		√	
		Keberlanjutan	A1, A2		√	
6.	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala program <i>in house training melalui perencanaan berbasis data</i> dalam upaya transformasi kompetensi pedagogi guru SD di SDN	Upaya perbaikan	B1, B2		√	
		Tindak lanjut	A1, A2		√	

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
				OB	WW	STD
	Tanjungbiru dan SD Al Mu'min?					

Keterangan : Kepala Sekolah SDN Tanjungbiru (A1)
Kepala Sekolah SD Al Mu'min (A2)
Guru SDN Tanjungbiru (B1)
Guru SDN Al Mu'min (B2)

c) Pedoman Observasi

Tabel 1.4 Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Ceklis	Catatan
1.	Evaluasi Kontek	Program IHT sesuai kebutuhan guru		
		Data rapor pendidikan		
		Tujuan IHT jelas dan terukur		
2.	Evaluasi <i>Input</i>	Sarana prasarana (Ruang pelatihan memadai dan nyaman)		
		Tersedia alat/media (LCD, laptop, modul, dll)		
		Fasilitas mendukung kelancaran kegiatan		
3.	Evaluasi Proses	Pelaksanaan program		
		Metode pelatihan		
		Partispasi guru		
		Pemanfaatan data		
4.	Evaluasi Produk	Kompetensi mengajar dalam pengelolaan kelas		
		Praktik pembelajaran (menggunakan strategi pembelajaran yang variatif)		

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Ceklis	Catatan
		Pembelajaran berpusat pada murid		

d) Pedoman Wawancara

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Informan / NS	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Evaluasi Konteks	Guru	1. Bagaimana Ibu/Bapak melihat kesesuaian program IHT dengan kebutuhan peningkatan kompetensi mengajar yang selama ini dirasakan?	
			2. Apakah Ibu/Bapak menggunakan data rapor pendidikan dalam kegiatan pelatihan? Bagaimana caranya?	
			3. Apa harapan Ibu/Bapak terkait tujuan program pelatihan ini, dan bagaimana Ibu/Bapak menilai pencapaiannya?	
			4. Menurut Ibu/Bapak, apa saja permasalahan pembelajaran yang paling mendesak di kelas Ibu/Bapak yang perlu ditangani melalui pelatihan ini?	
			5. Se jauh mana Ibu/Bapak merasa terlibat dalam analisis kebutuhan pelatihan yang berbasis data?	
		Kepala Sekolah	1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kesesuaian Program In House Training dengan kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogi guru di sekolah ini?	
			2. Bagaimana sekolah memanfaatkan rapor pendidikan sebagai dasar penyusunan program IHT?	
			3. Bagaimana proses merumuskan tujuan program IHT di sekolah?	
			4. Apa saja permasalahan pembelajaran yang telah diidentifikasi di sekolah yang menjadi fokus program pelatihan ini?	
			5. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan guru dan tim dalam menganalisis kebutuhan program?	
2.	Evaluasi Input	Guru	1. Bagaimana Ibu/Bapak melihat kesesuaian program IHT dengan kebutuhan peningkatan kompetensi mengajar yang selama ini dirasakan?	
			2. Apakah Ibu/Bapak menggunakan data rapor pendidikan dalam kegiatan pelatihan? Bagaimana caranya?	
			3. Apa harapan Ibu/Bapak terkait tujuan program pelatihan ini, dan bagaimana Ibu/Bapak menilai pencapaiannya?	

No.	Aspek	Informan / NS	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
			4. Menurut Ibu/Bapak, apa saja permasalahan pembelajaran yang paling mendesak di kelas Ibu/Bapak yang perlu ditangani melalui pelatihan ini?	
			5. Sejauh mana Ibu/Bapak merasa terlibat dalam analisis kebutuhan pelatihan yang berbasis data?	
		Kepala Sekolah	1. Bagaimana Ibu/Bapak menilai kualitas perencanaan Program In House Training yang telah dilaksanakan di sekolah ini?	
			2. Apakah Ibu/Bapak merasa materi pelatihan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan guru di sekolah?	
			3. Bagaimana proses merumuskan tujuan program IHT di sekolah?	
			4. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia untuk pelatihan sudah memadai? Jika tidak, apa yang perlu ditingkatkan?	
			5. Bagaimana pengelolaan waktu dan pendanaan agar pelaksanaan IHT berjalan efektif?	
		Guru	1. Bagaimana pengalaman Ibu/Bapak selama mengikuti kegiatan IHT, apakah sesuai dengan rencana yang telah disampaikan?	
			2. Metode pelatihan apa yang paling membantu Ibu/Bapak dalam memahami materi?	
			3. Sejauh mana Ibu/Bapak terlibat aktif selama proses pelatihan berlangsung?	
			4. Apakah Ibu/Bapak melihat pemanfaatan data dalam kegiatan pelatihan? Bagaimana itu membantu Ibu/Bapak dalam belajar?	
			5. Bagaimana kualitas penyampaian materi oleh narasumber? Apakah mereka mudah dipahami?	
3.	Evaluasi Proses	Kepala Sekolah	1. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan pelaksanaan IHT berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat?	
			2. Apa metode pelatihan yang digunakan dalam program ini, dan bagaimana Ibu/Bapak menilai efektivitasnya?	
			3. Bagaimana tingkat partisipasi guru selama kegiatan berlangsung? Apakah ada yang perlu ditingkatkan?	
			4. Bagaimana data digunakan dalam kegiatan pelatihan ini? Apakah Ibu/Bapak melihat	

No.	Aspek	Informan / NS	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
			manfaatnya bagi pengembangan kompetensi guru?	
			5. Bagaimana menurut Ibu/Bapak kualitas penyampaian materi oleh narasumber? Apakah mereka mampu menjelaskan dengan baik?	
4.	Evaluasi Produk	Guru	1. Setelah mengikuti Program In House Training, apakah ada perubahan dalam cara Ibu/Bapak menyusun RPP atau Modul Ajar? Apa yang berubah?	
			2. Apakah Ibu/Bapak merasa lebih mampu dalam mengelola pembelajaran di kelas setelah pelatihan? Bisakah Ibu/Bapak memberikan contoh spesifik?	
			3. Bagaimana praktik pembelajaran Ibu/Bapak berubah menjadi lebih berpusat pada murid setelah mengikuti pelatihan? Apa yang Ibu/Bapak lakukan berbeda?	
			4. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana Program <i>In House Training</i> ini berdampak pada kualitas proses pembelajaran di kelas Ibu/Bapak?	
		Kepala Sekolah	1. Bagaimana Ibu/Bapak menilai perubahan yang terjadi dalam perencanaan pembelajaran (RPP/Modul Ajar) setelah Program In House Training dilaksanakan?	
			2. Apakah Ibu/Bapak melihat peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas setelah pelatihan? Apa contoh yang bisa Ibu/Bapak berikan?	
			3. Apakah Ibu/Bapak menyaksikan perubahan praktik pembelajaran yang lebih berpusat pada murid? Bagaimana itu terlihat di kelas?	
			4. Menurut Ibu/Bapak, apa dampak dari program pelatihan ini terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah?	
5.	Kendala	Guru	1. Bagaimana pengalaman Ibu/Bapak dalam memahami dan menganalisis data dari rapor pendidikan? Apakah ada kesulitan?	
			2. Setelah pelatihan selesai, apakah ada tindak lanjut yang membantu Ibu/Bapak menerapkan hasil pelatihan di kelas?	
		Kepala Sekolah	1. Bagaimana Ibu/Bapak melihat kemampuan guru dalam menganalisis data pendidikan? Apa kendala utamanya?	

No.	Aspek	Informan / NS	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
			2. Apakah ada program lanjutan setelah IHT? Jika belum, apa kendalanya?	
6.	Solusi	Guru	1. Menurut Ibu/Bapak, apa yang perlu dilakukan agar kemampuan analisis data guru bisa meningkat?	
			2. Bagaimana bentuk pelatihan yang diharapkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan?	
		Kepala sekolah	1. Apa strategi yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas program IHT ke depan?	
			2. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan tindak lanjut setelah pelatihan selesai?	

e) **Pedoman Studi Dokumentasi**

Tabel 3.6 Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Dokumen yang ditelaah	Ada	Tidak ada	Kesesuaian	Catatan
1.	Rapor pendidikan				
2.	Dokumen tujuan program IHT				
3.	Notulen rapat				
4.	Dokumen keterlibatan tim sekolah				
5.	RKJM				
6.	RAKS				
7.	Program IHT				
8.	Materi Pelatihan				
9.	Jadwal IHT				
10.	Daftar hadir IHT				
11.	Dokumentasi kegiatan				
12.	RPP Sebelum IHT				
13.	RPP sesudah IHT				

No.	Dokumen yang ditelaah	Ada	Tidak ada	Kesesuaian	Catatan
14.	Laporan hasil belajar murid				
15.	Program tindak lanjut				
16.	Monitoring dan Evaluasi				

Keterangan : Berikan tanda cek (✓) pada kolom “Ada/Tidak Ada”

Isi kolom “Kesesuaian” dengan keterangan:

(S) Sesuai

(KS) Kurang Sesuai

(TS) Tidak Sesuai

D. Lokasi dan Sumber data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi yang berbeda, yaitu SDN Tanjungbiru dan SD Al Mu'min. Pemilihan kedua lokasi ini didasarkan pada pertimbangan relevansi dengan fokus penelitian, khususnya dalam mengkaji pelaksanaan program *In House Training* (IHT) melalui perencanaan berbasis data (PBD) dalam upaya transformasi kompetensi pedagogi guru sekolah dasar.

SDN Tanjungbiru terletak di wilayah Kecamatan Majalaya, tepatnya di Kampung Tanjung, Desa Biru. Secara geografis, sekolah ini berada di wilayah perbatasan antara Kecamatan Majalaya dan Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Letak yang strategis di daerah perbatasan ini menjadikan SDN Tanjungbiru memiliki karakteristik yang cukup unik, baik dari segi latar belakang peserta didik maupun dinamika lingkungan sosial masyarakatnya. Kondisi ini memberikan konteks yang menarik untuk mengkaji bagaimana program IHT Melalui PBD diimplementasikan dalam situasi yang beragam.

Sedangkan lokasi penelitian kedua adalah SD Al Mu'min berada di Jalan Olahraga No. 01 Desa Sukamantri Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Sekolah ini berada dalam lingkungan masyarakat yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda dibandingkan dengan SDN Tanjungbiru. Perbedaan konteks ini menjadi salah satu pertimbangan penting dalam penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan program IHT Melalui PBD di dua lingkungan sekolah yang berbeda.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengelompokan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya bersifat langsung dari lapangan, tetapi juga didukung oleh bukti administratif yang relevan,

sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui interaksi dengan subjek penelitian di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan kunci yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program *In House Training* (IHT) melalui perencanaan berbasis data (PBD). Informan tersebut meliputi kepala sekolah sebagai penanggung jawab program, guru sebagai peserta sekaligus pelaksana pembelajaran, operator sekolah yang berperan dalam pengelolaan data pendidikan, serta pengawas bina yang memiliki fungsi supervisi dan pembinaan terhadap pelaksanaan program di sekolah.

Melalui wawancara, peneliti menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program IHT Melalui PBD, termasuk persepsi, pengalaman, serta kendala yang dihadapi oleh masing-masing informan. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan program, seperti proses pelatihan, diskusi guru, serta pemanfaatan data dalam perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, data primer yang diperoleh tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga berupa gambaran nyata dari situasi yang terjadi di lapangan.

Adapun sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Data ini bersumber dari berbagai dokumen resmi dan arsip yang tersedia di kedua sekolah lokasi penelitian. Dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi, memverifikasi, serta memperkuat temuan yang diperoleh dari data primer.

Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) sebagai acuan perencanaan strategis sekolah, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang menggambarkan

implementasi perencanaan dalam bentuk program dan pembiayaan, serta rapor pendidikan yang menjadi dasar dalam penyusunan Perencanaan Berbasis Data (PBD). Selain itu, peneliti juga mengkaji berbagai administrasi kelas, seperti perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar), jurnal mengajar, serta hasil evaluasi pembelajaran yang mencerminkan implementasi kompetensi pedagogi guru.

Dengan mengombinasikan sumber data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih valid, mendalam, dan saling melengkapi. Data primer memberikan perspektif langsung dari pelaku di lapangan, sedangkan data sekunder memberikan bukti konkret yang mendukung analisis. Sinergi antara kedua sumber data ini menjadi landasan penting dalam menyusun kesimpulan mengenai efektivitas program IHT Melalui PBD dalam mentransformasi kompetensi pedagogi guru sekolah dasar.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan dalam menentukan bagaimana data yang terkumpul dapat diproses dan menjadi informasi yang bermakna. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu membangun pola, kategori, atau tema berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Menurut Miles dan Huberman (1994:10), analisis data kualitatif meliputi tiga komponen utama:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan dan pengelompokan data mentah menjadi informasi yang lebih terarah. Pada tahapan ini peneliti melakukan beberapa hal diantaranya; mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, menyisihkan data yang tidak relevan dan menyusun pola hubungan sesuai fokus penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1994:11) menjelaskan bahwa reduksi data adalah proses berkelanjutan yang terjadi sejak awal pengumpulan data hingga seluruh data dianalisis.

2. Penyajian Data

Pada tahapan ini setelah data hasil reduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, matriks, atau bagan untuk memudahkan peneliti melihat hubungan antar-kategori. Creswell (2016:184) menyebutkan bahwa penyajian data kualitatif biasanya dalam bentuk deskripsi naratif yang kaya untuk menggambarkan konteks secara utuh.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan temuan yang muncul selama pengumpulan data dan diperkuat melalui proses verifikasi. Proses verifikasi tersebut dilakukan melalui triangulasi data, diskusi dengan rekan sejawat, mengkaji ulang catatan lapangan dan konfirmasi kepada informan sebagai *member check*. Menurut Miles dan Huberman (1994:245), penarikan kesimpulan bersifat sementara pada awal proses dan menjadi lebih kuat setelah terverifikasi oleh data.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sebagai bagian penting dalam memastikan data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong (2019:330), triangulasi merupakan teknik yang paling umum digunakan karena dapat memperkuat validitas data melalui penggabungan berbagai perspektif. Maka dari itu untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa langkah strategis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, serta *member check* sebagai prosedur verifikasi data langsung kepada informan.

Pertama, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru, dan operator rapor pendidikan di SDN Tanjungbiru dan SD Al Mu'min. Melalui perbandingan informasi dari sumber yang berbeda ini, peneliti dapat memastikan konsistensi dan akurasi data sehingga temuan penelitian tidak hanya bergantung pada satu perspektif saja.

Kedua, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu memeriksa keabsahan data dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Dengan memadukan ketiga teknik tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih kuat dan terpercaya karena informasi yang sama diperkuat oleh berbagai jenis bukti yang berbeda.

Ketiga, peneliti menerapkan triangulasi waktu, yaitu melakukan pengambilan data pada waktu yang berbeda untuk menguji stabilitas informasi. Pengulangan pengumpulan data pada jam, hari, atau kesempatan yang berbeda membantu peneliti melihat apakah informasi yang diberikan informan tetap konsisten atau terdapat perubahan tertentu yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Keabsahan data juga diperkuat melalui proses *member check*, yaitu mengembalikan hasil wawancara, interpretasi, atau temuan sementara kepada informan untuk memastikan bahwa informasi tersebut sesuai dengan apa yang mereka maksudkan. *Member check* dilakukan untuk menghindari kesalahan penafsiran, memastikan ketepatan data, serta membangun kepercayaan dengan informan.

Kemudian peneliti menjaga keabsahan data melalui keterlibatan intensif di lapangan. Peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan-kegiatan terkait implementasi manajemen mutu berbasis rapor pendidikan sehingga dapat memahami konteks secara mendalam dan memperoleh data yang kaya. Keterlibatan ini juga memungkinkan peneliti mencatat hal-hal nonverbal atau peristiwa yang tidak muncul dalam wawancara.

Untuk semakin meningkatkan kredibilitas temuan, peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat, yaitu berdiskusi dengan rekan yang memahami metodologi penelitian untuk memperoleh masukan mengenai akurasi analisis, potensi bias, atau kekurangan dalam interpretasi data. Proses ini membantu peneliti melihat data secara lebih objektif.

Terakhir, peneliti menyusun jejak audit (*audit trail*) berupa catatan rinci mengenai proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, keputusan

interpretatif, hingga penyusunan laporan penelitian. Jejak audit ini berguna untuk menunjukkan transparansi proses serta memungkinkan pihak lain memahami bagaimana data diterima, diproses, dan dianalisis.

Dengan menerapkan berbagai teknik tersebut secara sistematis dan berkelanjutan, keabsahan data dalam penelitian ini dapat terjaga, sehingga hasil penelitian dipercaya, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dari keseluruhan prosedur penelitian, peneliti membuat daftar koding agar memudahkan pembaca dalam memahami konteks dari penelitian ini, berikut daftar koding dalam penelitian ini:

Tabel 3.7 Daftar Koding

No.	Kode	Arti
1.	OBS	Observasi
2.	WW	Wawancara
3.	STD	Studi Dokumentasi
4.	S1	Lokus 1 SDN Tanjungbiru
5.	S2	Lokus 2 SD al Mu'min
6.	CL	Catatan Lapangan
7.	A1	Kepala Sekolah SDN Tanjungbiru
8.	A2	Kepala Sekolah SD Al Mu'min
9.	B1.1	Guru 1 SDN Tanjungbiru
10.	B1.2	Guru 2 SDN Tanjungbiru
11.	B2.1	Guru 1 SD Al Mu'min
12.	B2.2	Guru 2 SD Al Mu'min

